

PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN SENTRA (*BEYOND CENTRE AND CIRCLE TIME*) PADA BUNDA DAN WALI MURID DI PPT TERATAI GAYUNGAN SURABAYA

Andini Hardiningrum¹, Jauharotur Rihlah², Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya¹, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya²
e-mail : andinihardiningrum@unusa.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan BCCT merupakan pendekatan yang sangat kompleks. Dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Karena dalam 1 kali pembelajaran guru harus menyediakan beberapa kegiatan dalam satu waktu tersebut. Di kota Surabaya khususnya tidak sampai 50 % PPT menggunakan pembelajaran sentra sebagai pilihan dalam proses pengajaran. Padahal kenyataan di lapangan banyak para orang tua yang mengeluhkan juga ketika anaknya kurang bersemangat saat sekolah karena selalu diajarkan menulis di buku, membaca, berhitung secara dekte tanpa memberikan kesempatan anak untuk bermain. Tujuan dari pelatihan yang dilakukan di PPT Teratai yang terletak di Jalan Menanggal VII/1 RW 03 Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan adalah untuk menjadikan alternative pemecahan masalah kebosanan anak di sekolah dan juga mengenalkan lebih jauh bagaimana model pembelajaran sentra/BCCT ini diterapkan di sekolah yang sempit. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah dengan melakukan pemaparan materi secara online kemudian praktek dirumah peserta sendiri-sendiri dan dikirimkan melalui video. Hasil dari pelatihan tersebut ternyata menimbulkan semangat yang luar biasa dari bunda guru dan wali murid dalam menerapkan di sekolah karena melihat model pembelajaran bermain sambil belajar yang ada dalam BCCT ini. Mereka semua antusias dan lebih termotivasi untuk menyemangati anak dalam proses belajar. Saran untuk pelatihan ini perlu dilakukan secara berkala dan diulang-ulang agar hasilnya lebih maksimal dan lebih banyak guru yang paham tentang metode BCC/sentra.

Kata Kunci : model pembelajaran sentra, pendidikan anak usia dini, bunda dan wali murid

ABSTRACT

The BCCT approach is a very complex and quite complex approach. In fact, it requires a large enough space to do the learning, all devices must be continuous. So many schools do not want to do this approach because they have limited space because the location of the school is in a dense urban area. The teacher must also be very creative in preparing the learning tools in such a way that children can be interested in learning through the play system. From this information, it can be estimated that less than 50% of PAUD in the city of Surabaya, especially in the Gayungan Subdistrict, which uses the center / BCCT approach becomes a learning model that is carried out every day. Furthermore, many parents also complained when their children were less enthusiastic at school because they were always taught to write in books, read, count in a devised without the children knowing in advance what their goals were for learning. Even the occurrence of a school breakdown can be caused by children becoming lazy because they are constantly told to sit quietly in a chair and write at the table while their age is playing. And they do not have demands in terms of memorization, writing, books, etc. They are not not to be taught but we can introduce. Today's generation can no longer be compared to the past where we always sat writing, silent, and calm. Now it's not the same anymore there must be interesting learning innovations and make children not bored. Currently in PPT Lotus which is located on Jalan Menanggal VII / RW RW 03 Menanggal Village, Gayungan Subdistrict, still uses the group learning model because of the condition of PPT which is in a dense and narrow environment. Lotus PPT consists of 2 study groups (Rombel) consisting of 1 group A and 1 group B. Group B. The total number of students is 21 children with 4 teaching staff, 1 head of PPT and 1 administrative staff. This condition reflects that the school is not permanent, but it is a pair of installments, because the place is actually a RW Hall. Efforts that have been made by teachers to motivate children to be more excited at school are by providing more games and toys provided as well as outdoor class activities. But the results are still not optimal because the costs incurred will be more and more. Whereas in this environment many parents are from the middle class and below, so if the costs are too much it will result in many who do not want to send their children to the PPT again.

Keywords: center learning models, early childhood education, mothers and guardians of students

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2006:2) model sentra/BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih perkembangan anak melalui kegiatan bermain. Pada model Sentra kegiatan pembelajaran berfokus pada anak dan dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra dan lingkaran melalui empat pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan bermain, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main. Kemudian pendapat yang sejalan dikemukakan oleh Vygotsky (dalam Sugiyono, 2009:115-116) yang mengatakan bahwa pembelajaran sentra dan lingkaran/BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) dilakukan melalui *Scaffolding*/pijakan artinya bahwa pembelajaran yang memberikan banyak pengetahuan untuk anak yang diberikan melalui *Scaffolding* dan tugas guru dan yang lainnya dalam mendukung perkembangan belajar adalah dengan menyediakan bantuan untuk mencapai tahapan perkembangan anak selanjutnya. Dari pendapat diatas, maka pembelajaran sentra/BBCT itu sangat menyenangkan untuk anak dan meningkatkan kreatifitas anak dan juga guru. pembelajaran ini juga dapat membantu guru untuk mengatasi kebosanan anak dalam belajar karena sistem belajarnya melalui bermain yang menyenangkan.

Saat ini di PPT Teratai yang terletak di Jalan Menanggal VII/1 RW 03 Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan masih menggunakan model pembelajaran kelompok karena mengingat kondisi PPT yang berada pada lingkungan padat dan sempit. PPT Teratai terdiri dari 2 rombongan belajar (Rombel) terdiri dari 1 rombel kelompok A dan 1 rombel kelompok B. Jumlah keseluruhan siswa ada 21 anak dengan jumlah tenaga pendidik 4 guru, 1 kepala PPT dan 1 tenaga administrasi. Sekolah tersebut memang tidak permanen karena ruang yang digunakan adalah ruang balai RW di kampong tersebut. Hal inilah yang membuat pembelajaran secara kelompok kurang maksimal dilakukan dan banyak anak yang merasa bosan. Apalagi jumlah siswa juga banyak.

Upaya yang sudah dilakukan oleh guru untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat saat sekolah adalah dengan memberikan kegiatan *outdoor class*. Namun hasilnya pun masih belum optimal karena para orangtua banyak yang dari kalangan menengah kebawah sehingga bila sekolah sering mengadakan kegiatan diluar maka biaya yang dikeluarkan juga akan semakin banyak.

Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan mitra adalah ingin melakukan perubahan pembelajaran maupun peningkatan kreatifitas guru, kurang tersedianya dana untuk membuat media pembelajaran, kurang inovasi dalam memberikan pembelajaran melalui media yang ada, dan membuat setting belajar yang menyenangkan. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan pendekatan BCCT/sentra sampai kepada pembuatan media yang cocok, implementasi dalam setting kelas dan pola pengajaran yang menyenangkan dan menarik. Selain itu guru akan diajak berbahasa positif dalam mengajar sehingga membantu memotivasi anak agar lebih semangat dan senang bersekolah karena mereka bermain namun di dalamnya mengandung pembelajaran yang tanpa disadari dapat memebrikan pengetahuan. Diharapkan pelatihan pembelajaran sentra/BCCT ini dapat menjadi jalan keluar dari masalah yang terjadi dan aspek perkembangan anak akan semakin berkembang dengan optimal serta menambah semangat bersekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pertama yang harus dilakukan adalah Koordinasi dilakukan dengan kelurahan kemudian dilanjutkan kepada PPT Teratai untuk mensosialisasikan program kepada guru dan wali murid di PPT Teratai yang berjumlah ±30 orang. Tujuan dari tahapan ini adalah menyamakan persepsi antara program dengan mitra. Setelah mendapat persetujuan dari kelurahan dan PPT Teratai setempat maka dilakukan sosialisasi dengan guru serta wali murid secara online. Berikut susunan acaranya: 1) Seminar dan workshop tentang Pendekatan BCCT, 2) Seminar dan workshop tentang media pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan BCCT, 3) Seminar dan workshop tentang Setting kelas dengan Pendekatan BCCT, 4) Tanya jawab, 5) Pelatihan , 6)

Implementasi pembuatan mediadan RPPH, 7) Monitoring dan evaluasi, 8) Implementasi dengan pengajaran

PEMBAHASAN

Pada pelatihan model pembelajaran sentra (*Beyond Centre And Circle Time*) pada bunda dan wali murid di PPT Teratai Gayungan Surabaya dihadiri oleh pendidik 4 guru, 1 kepala PPT dan 1 tenaga administrasi serta 12 wali murid. Pelaksanaan pelatihan berjalan cukup lancar dan sukses. Dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom dan juga menggunakan video call dalam memonitoring pelaksanaan pembuatan media pembelajaran serta pembuatan video dalam aplikasi pembuatan media. Para peserta sangat berantusias selama mengikuti pelatihan. Pelatihan diawali dengan pemberian materi tentang makna dan pentingnya penggunaan pembelajaran sentra/BCCT ini, bagaimana tata cara pengajarannya sampai kepada pembuatan media dan RPPH oleh para guru.

Menurut Depdiknas (Jilid 1-3) Adapun pijakan dalam pembelajaran sentra/BCCT adalah sebagai berikut (1)Pijakan Lingkungan main yaitu dengan mensetting kelas dan densitas main sesuai tema, (2) Pijakan pengalaman sebelum main yaitu memebrikan apersepsi atau pengetahuan awal tentang tema, (3) Pijakan pengalaman main yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk mengelola bermainnya, (4)Pijakan pengalaman setelah main yaitu melakukan recalling dengan mendukung anak mengingat kembali permainan yang dilakukan dan membuat harapan baru untuk pengalaman main selanjutnya. Selanjutnya untuk pembuatan media dan RPPH dilakukan setelah tahapan parktek mengajar dengan model pembelajaran sentra ini dilaksanakan.

Hasil dari pelatihan ini adalah implementasi pembelajaran sentra/BCCT di PPT Gayungan Surabaya akan mulai dilakukan mulai tahun ajaran 2020/2021 secara *real time*. Yang dilakukan guru saat ini adalah pembelajaran secara online dengan menggunakan model sentra/BCCT. Guru sudah mampu membuat RPPH dan media pembelajaran dengan model pembelajaran sentra secara mandiri. Ada 2 guru yang masih bingung namun dapat diinfokan sambil berjalan pembelajarannya di tahun ajaran depan. Guru lain sudah dapat melaksanakan dengan baik dan cukup paham mengenai sentra/BCCT. Untuk orangtua/walimurid sangat bersemangat untuk membantu tugas guru dirumah dengan model pembelajaran sentra/BBCT di masa pandemi Covid 19. Walaupun tidak semua wali murid mau ikut pelatihan setidaknya sudah banyak yang mau bergabung dan mendukung pelatiihan ini. Bagi anak-anak mereka sangat menyukai kegiatan bermain yang bervariasi dan berbeda-beda setiap harinya. Sehingga mereka sangat antusias untuk sekolah. Sesuai dengan pendapat dari Piaget dan Smilanky (1968) anak usia dini belajar melalui panca indranya dan melalui hubungan fisik dengan lingkungannya. Kebutuhan sensosri anak didukung ketika mereka disediakan kesempatan untuk berhubungan dengan bergerak secara bebas, bermain di halaman atau lantai atau meja dan kursi baik di dalam maupun di luar ruangan. Semua tahap pelaksanaan pelatihan sudah dilalui dengan baik. Tahapan yang tersulit menurut mereka adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang cukup rumit. Namun akan diadakan pendampingan dari pemateri sampai para guru dapat mandiri melaksanakan pembelajaran sentra/BCCT ini.



Gambar 1. Hasil pembuatan media dan pelaksanaan pembelajaran Sentra/BCCT

KESIMPULAN

Pelatihan model pembelajaran sentra/BCCT yang dilakukan di PPT Teratai Gayungan Surabaya mendapatkan apresiasi yang luar biasa. Memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi guru dan wali murid di PPT tersebut. Walaupun tidak semua wali murid dapat ikut pelatihan namun hasilnya luar biasa. Langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam pelatihan ini adalah Seminar dan workshop tentang Pendekatan BCCT, 2) Seminar dan workshop tentang media pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan BCCT, 3) Seminar dan workshop tentang Setting kelas dengan Pendekatan BCCT, 4) Tanya jawab, 5) Pelatihan, 6) Implementasi pembuatan mediadan RPPH, 7) Monitoring dan evaluasi, 8) Implementasi dengan pengajaran. Semoga dapat dilakukan secara berkala dan berulang sehingga kemampuan pemahaman guru dan orangtua dalam model pembelajaran BCCT/sentra lebih maksimal dan matang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, diantaranya adalah guru dan wali murid PPT Teratai Gayungan Surabaya dan pihak-pihak perangkat desa setempat yaitu Lurah dan RT/RW kecamatan Gayungan serta kampus UNUSA yang memberikan kesempatan pada kami sebagai dosen untuk melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centre and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- [2] Hurlock, Elisabeth. 2003. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- [3] Santrock, John. W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.